

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Devi Tri Astini  
devitriastini@gmail.com  
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The value of the firm is the perception of investors against companies that are often associated with stock prices, which higher stock prices can increase the value of the company. This research aims to obtain empirical evidence on: Influence Liquidity to Company Value, Influence of Leverage on Corporate Value, Influence of Profitability to Company Value, Influence of Corporate Social Responsibility to Corporate Value. This type of research is classified as quantitative research. The population of research is all the Banking companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 amounted to 11 companies. Dependent variable in this research is firm value, while the independent variable in this research is liquidity, leverage, profitability, and corporate social responsibility. Sampling technique using purpose sampling. The sample of this research amounted to 44 companies. Data analysis with multiple regression. Liquidity significantly positive effect on the value of the company with a significant, Leverage has a significant positive influence on firm value with significant, Profitability has no significant positive influence on the firm value with insignificant, Corporate social responsibility has a significant positive influence on the firm value with significant.*

**Keywords:** *liquidity, leverage, profitability, corporate social responsibility, firm value.*

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yang berjumlah 11 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Analisis data dengan menggunakan regresi berganda. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *likuiditas, leverage, profitabilitas, corporate social responsibility, nilai perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa pada bank lain. Secara umum nilai perusahaan adalah persepsi terhadap para investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama nilai perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting yang artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Untuk melihat suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan diukur dengan rasio-rasio keuangan tersebut adalah likuiditas

yang diukur dengan *current ratio*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, serta profitabilitas diukur dengan *return on asset*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian ini akan membahas 4 faktor Independen, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap faktor dependen nilai perusahaan. Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu khususnya pihak perusahaan dalam menganalisis dan menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai strategi dalam menggunakan sumber daya yang ada dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?; (2) apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.; (2) untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stakeholder Theory*

Teori ini muncul karena adanya kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder* yaitu pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dimulai sejak awal tahun 1970, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* yang artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan (Freeman dan Velamuri, 2004).

Teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan memberikan manfaat kepada para *stakeholder* seperti para pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, masyarakat dan pemerintah. (Ghozali dan Chariri, 2007).

### *Signalling Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak dari luar perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (kreditor dan investor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri. Salah satunya dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

## Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2006), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer ataupun komisaris.

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah a) pendekatan laba dengan metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; b) pendekatan arus kas dengan metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen dengan metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva dengan metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added*.

Rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q. Tobin's Q dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV : nilai buku dari ekuitas, yang diperoleh dari selisih total aset dengan total kewajiban.

D : nilai buku dari total hutang

## Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Sartono, 2001: 185). Perusahaan dengan likuiditas yang lancar akan melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu dan lebih mudah menetapkan kewajiban investasi tanpa terkendala dengan masalah pendanaan. Menurut Darmawi (2012: 87) likuiditas dapat diukur dengan membandingkan jumlah aset yang likuid dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* karena aset lancar adalah bentuk paling likuid yang bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban fiskal perusahaan, sedangkan utang lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat.

*Current ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapat diperkirakan bahwa, jika pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat

dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

*Current ratio* yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Sedangkan *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu *current ratio* yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar utang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Leverage**

*Leverage* muncul karena adanya perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dan biaya bunga dari utang dan juga meningkatkan *return* atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. Menurut Makmun (2002: 81-98) *leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditor) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

*Leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah tingkatan sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan. *Operating leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. *Financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini mampu menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau mampu memanfaatkan utangnya. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat penting. Menurut Brigham (2001: 95), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang

diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Untuk mengukur seluruh produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dengan *return on asset* (ROA) tingkat pengembalian atas aktiva. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Corporate Social Responsibility***

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas. Darwin (2004) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan integrasinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab dibidang hukum.

CSR terdiri dari 3 prinsip utama: (1) *Sustainability* berkaitan pada efek pengambilan tindakan yang diambil masa sekarang telah mempunyai pilihan yang tersedia di masa depan. Apabila sumber daya dimanfaatkan di masa sekarang maka tidak akan ada cukup sumber daya di masa depan, dan ini adalah perhatian khusus jika sumber daya mempunyai jumlah yang terbatas. (2) *Accountability* berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi lingkungan eksternal dan karena itu perusahaan berasumsi untuk bertanggungjawab pada tindakan yang dilakukan. Prinsip ini berdampak pada hitungan akibat efek dari tindakan yang diambil perusahaan baik internal organisasi maupun eksternal. (3) *Transparency* sebagai prinsip, berarti akibat internal dari tindakan dari organisasi dapat dipastikan dari laporan yang dibuat organisasi dan fakta yang ada tidak disembunyikan dalam laporan tersebut. Dengan demikian semua akibat dari tindakan yang dilakukan oleh organisasi, termasuk dampak internal, seharusnya muncul secara nyata kepada semua melalui penggunaan informasi yang disediakan mekanisme pelaporan organisasi.

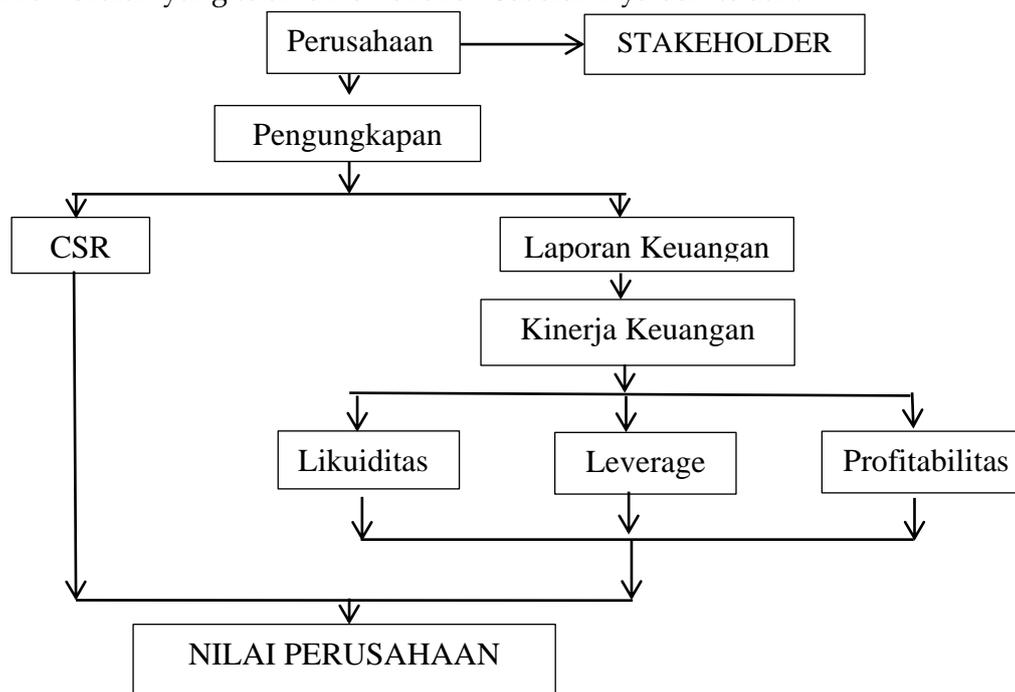
Dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Sembiring (2005), peneliti ini menggunakan 7 indikator pengungkapan yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Skor 0 : Jika item informasi non keuangan tidak ada dalam laporan keuangan.

Skor 1 : Jika item informasi non keuangan yang ditentukan ada dalam laporan tahunan.

## Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dalam penelitian Rompas (2013) diungkapkan Hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan adalah investor akan bereaksi positif terhadap pengumuman yang merupakan kabar baik misalnya kenaikan laba, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham merupakan wujud penghargaan lebih investor terhadap nilai perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi pertimbangan investor sebagai bagian dari analisis fundamental adalah likuiditas perusahaan, likuiditas yang tinggi akan menghindarkan perusahaan dari resiko kebangkrutan”.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek akan direspon secara positif oleh pasar. Tingkat likuiditas yang tinggi maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

H1 : Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), Variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu menunjukkan bahwa dalam melakukan pembelian saham banyak investor yang mempertimbangkan pangsa pasar relatif. Hasil penelitian tersebut mendukung teori struktur modal model *trade off* yang menyatakan bahwa jumlah hutang yang semakin meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Mengacu pada uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan EBIT dengan perubahan volume penjualan dapat menjadi sinyal yang direspon positif oleh pasar, bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Sesuai dengan konsep bahwa *leverage* dapat menjadi sinyal kepada pihak luar perusahaan terkait dengan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan berdasarkan tingkat *leverage* yang terbentuk.

H2 : *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keuntungan yang diperoleh maka semakin banyak para investor yang akan menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan profitabilitas berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa depan, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor (Mahendra *et al.* 2012)

H3 : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Dimensi tersebut dapat diungkapkan dalam *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham dan laba perusahaan yang disebabkan oleh investor yang menanamkan saham diperusahaan.

Diharapkan dengan pengungkapan CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan menggunakan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Rimba, 2010).

H4 : *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diuji menggunakan analisis statistika. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Pengambilan objek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Karakteristik yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi: (1) perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank domestik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2013-2016; (2) perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yang tahun 2013-2016; (3) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2013-2016 secara berturut-turut; (4) perusahaan perbankan yang memiliki nilai laba positif dan berkembang selama periode 2013-2016; (5) perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* selama masa periode tahun 2013-2016

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang berjumlah 44 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat berjumlah 11 perusahaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan (NP)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat menurut

Nurlela dan Islahuddin (2006). Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Jika rasio Q di atas 1 menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi.

### Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Raharjaputra, 2009). Pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva dengan hutang lancar dengan kewajiban lancarnya.

### Leverage (DER)

*Leverage* menggambarkan total utang dan total ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan dalam jangka panjang sehingga dapat melihat tingkat risiko tak tertagih. Semakin tinggi DER maka semakin besar struktur modal yang didapatkan.

### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit yang meningkat. Hasil dari aktiva atau investasi (*return on asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang berupa total aktiva untuk menciptakan keuntungan. Formula yang digunakan untuk menghitung hasil dari total aktiva (*return on asset*) atau ROA.

### Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para *stakeholder* berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi Hipotesis dengan bantuan program komputer melalui Aplikasi SPSS penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 CSR + \epsilon$$

Keterangan:

NP = Prediksi Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta (Nilai Y' Apabila X1, X2, ..., Xn = 0)

$\beta$  = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan Atau pun Penurunan)

CR = Variabel Likuiditas

DER = Variabel *Leverage*

ROA = Variabel Profitabilitas

CSR = Variabel *Corporate Social Responsibility*

$\epsilon$  = Error adalah semua hal yang mungkin mempengaruhi variabel terikat

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Metode lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *tolerance* <0,10 dan VIF >10, maka model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat keamanan variasi dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat hasil SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai variabel prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SPESID.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi uji autokorelasi ada atau tidaknya diantaranya melalui uji *Durbin-Waston* (DW-Test). Dengan menggunakan uji Durbin Waston ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% dari jumlah sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### Pengujian Hipotesis secara Simultan dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji F adalah: Hipotesis diterima  $F_{signifikan} < 0,005$ , Sedangkan Hipotesis ditolak  $F_{signifikan} > 0,005$

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji T

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji t adalah: Hipotesis diterima  $t_{signifikan} < 0,005$ , sedangkan Hipotesis ditolak  $t_{signifikan} > 0,005$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan persamaan regresi linier dengan dilakukan uji asumsi klasik digunakan dalam menentukan data atau model yang layak untuk digunakan dalam menganalisis yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dan tidak memperoleh model regresi dengan estimasi. Di dalam uji asumsi klasik terdiri dari: normalitas data, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

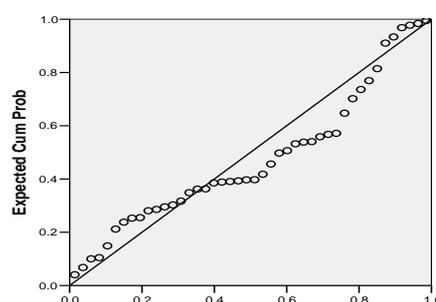
### Uji Normalitas

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	0,000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.Deviation	0,59385913
Most Extreme	Absolute	0,131
Differences	Positive	0,131
	Negative	-0,123
Kolomogorov-Smirnov Z		0,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,441

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,131 dan *Asymp* signifikan sebesar 0,441 lebih besar dari 0,05 sehingga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dapat dikatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.



Sumber: Data sekunder diolah 2017

Gambar 2

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardizes Residual

Pada grafik normal *probability plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	0,834	1,198
1 DER	0,683	1,465
ROA	0,797	1,255
CSR	0,917	1,09

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen (CR, DER, ROA, CSR) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga dengan nilai VIF masing-masing variabel independen (CR, DER, ROA, CSR) memiliki nilai kurang dari 10, sehingga pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,721 <sup>a</sup>	0,52	0,471	0,62357	1,32

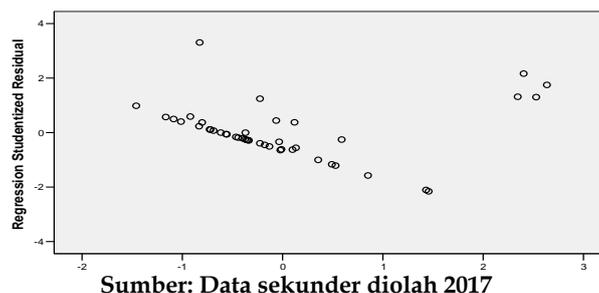
Sumber: Data sekunder diolah 2017

Pendeteksian autokorelasi menurut Santoso (2001: 219) yaitu panduan mengenai D - W (*Durbin - Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel D-W. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan :

- Angka D - W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D - W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada korelasi.
- Angka D - W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas nilai D-W diantara -2 sampai +2 yang ditunjukkan dengan nilai DW sebesar 1,420, dengan demikian bisa dikatakan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah 2017

Gambar 3  
Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi kebijakan dividen berdasarkan masukan variabel independennya. Dengan model ini layak untuk digunakan pengaruh nilai perusahaan pada variabel yang mempengaruhi seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4  
Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18,971	3,648		-5,2	0,000
CR	13,987	3,139	0,541	4,456	0,000
DER	0,254	0,061	0,563	4,193	0,000
ROA	2,831	8,07	0,044	0,351	0,728
CSR	0,117	0,036	0,377	3,255	0,002

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Variabel yang terikat dengan model regresi linier yaitu nilai perusahaan sedangkan variabel bebas yang terikat yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*. Model regresi menurut hasil analisis dari hasil tabel 4 diatas sebagai berikut.

$$NP = -18,971 + 13,987CR + 0,254DER + 2,831ROA + 0,117CSR + \epsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut: (1) Pada nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -18,971. Hal ini yang menunjukkan adanya variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*. Hingga besarnya variabel nilai perusahaan yaitu -18,971; (2) Koefisien regresi likuiditas memiliki nilai sebesar 13,987 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) meningkat sebesar satu satuan pada nilai perusahaan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan; (3) Koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar 0,254 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) meningkat sebesar satu satuan pada nilai perusahaan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan; (4) Koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar 2,831 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) meningkat sebesar satu satuan pada nilai perusahaan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan; (5) Koefisien regresi *corporate social responsibility* memiliki nilai sebesar 0,117 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) meningkat sebesar satu satuan pada nilai perusahaan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5  
Hasil Uji Koefien determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 <sup>a</sup>	0,52	0,471	0,62357

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R square* adalah 0,471 atau 47,1% yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 47,1% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 52,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang di analisis.

**Uji Hipotesis Kelayakan Model Simultan (Uji F)**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,436	4	4,109	10,567	,000 <sup>b</sup>
Residual	15,165	39	0,389		
Total	31,601	43			

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,567 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk layak atau baik untuk dijadikan sebagai alat etimasi dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t Model Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18,971	3,648		-5,2	0,000
CR	13,987	3,139	0,541	4,456	0,000
DER	0,254	0,061	0,563	4,193	0,000
ROA	2,831	8,07	0,044	0,351	0,728
CSR	0,117	0,036	0,377	3,255	0,002

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dengan hasil uji tabel 7 diatas dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut ini: (1) Pengujian pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (NP). Nilai signifikan variabel likuiditas (CR) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) dengan demikian H<sub>1</sub> diterima. (2) Pengujian pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (NP). Nilai signifikan variabel *leverage* (DER) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) dengan

demikian  $H_2$  diterima. (3) Pengujian pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (NP). Nilai signifikan variabel profitabilitas (ROA) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,728. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) dengan demikian  $H_3$  ditolak. (4) Pengujian pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (NP). Nilai signifikan variabel *corporate social responsibility* (CSR) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) dengan demikian  $H_4$  diterima.

## Pembahasan

Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin'q. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka, hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan "diterima". Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Dan semakin rendah likuiditas maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin'q. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka, hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan "ditolak". Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Dan semakin rendah *leverage* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan EBIT dengan perubahan volume penjualan dapat menjadi sinyal yang merespon positif oleh pasar, bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Sesuai dengan konsep bahwa *leverage* dapat menjadi sinyal kepada pihak luar perusahaan terkait dengan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan berdasarkan tingkat *leverage* yang terbentuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin'q. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,728 ( $0,728 > 0,05$ ). Maka, hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan "ditolak". Perhitungan ROA pada total laba sesudah pajak dibagi total aset perusahaan dapat menghitung apakah keuntungan perusahaan bisa menggambarkan posisi laporan keuangan dengan baik atau buruk, dan menyelesaikan keuntungan pada perusahaan jika mengalami kerugian atau menurun agar bisa memperbaiki tingkat penjualan kembali atau memperbaiki peraturan pada perusahaan agar bisa mendorong keuntungan lebih baik lagi pada perusahaan dan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Hasil ini sejalan oleh penelitian Susanti (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin'q. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ). Maka, hipotesis keempat menyatakan bahwa *corporate*

*social responsibility* signifikan terhadap nilai perusahaan “diterima”. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumadilaga (2010) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, sedangkan koefisien regresi menunjukkan pengaruh sebesar 13,987 dan t hitung 4,456. Oleh karena itu hipotesis pertama menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

*Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,254 dan t hitung sebesar 4,193. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan ditolak.

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,728 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 2,831 dan t hitung sebesar 0,351. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

*Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05. Koefisien regresi 0,007 dan t hitung 3,255. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,471. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 47,1% sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

### Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor perbankan yang lainnya agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan pengukuran index pengungkapan yang lebih baik berstandar internasional, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. R. 2012. Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2): 1-10.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Bumiaksara. Jakarta.
- Darwin, A. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta.

- Freeman, R. E. dan S. R. Velamuri. 2004. A New Approach to CSR: Company Stakeholder Responsibility. Andrew Kakabadse and Mette Morsing (eds). *Corporate Social Responsibility: Reconciling Aspiration with Application*. Palgrave Macmillan Ltd.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Mahendra, L., G. S. Artinidan, dan A. G. Suaraja. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi bisnis dan kewirausahaan* 6(2): 130-138.
- Makmun. 2002. Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 6(1): 81-98.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2006. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Rachmawati, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Makasar*.
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rimba, N.W. 2010. Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 1(3): 252-262.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 7 Solo*.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Ekonomi Manajemen*. Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Susanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Listed Tahun 2005-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.